**Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar**

Nurwahida1, Marhawati2, Mustari3

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: nurwahidaa15@gmail.com

**Abstract.** *This resesrch aims to determine the income of copra farming and the amount of R / C ratio of copra per one production time in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency. Respondents in this study were 24 people. Sampling using simple random sampling with data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are income analysis techniques, R / C ratio analysis, and Break Even Point (BEP) analysis. The results showed: the average income of copra farming in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency in one production season is Rp. 1.036.333, the R / C ratio obtained is 1.3, occurs at a production level of 24 kg and a price of Rp. 135,000 which means that the farmer experiences a profit. Thus, copra farming carried out by farmers in Bontolempangan Village, Buki District, Selayar Islands Regency is feasible to be cultivated by farmers.*

**Keywords**: Copra Farming analysis, income, Break Even Point.

**Abstrak***.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopra dan besarnya R/C rasio kopra per satu kali produksi di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar. Responden dalam Penelitian ini sebanyak 24 orang. Penarikan sampel menggunakan simple Random Sampling dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis pendapatan, R/C rasio, dan analisis Break Even Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan: pendapatan rata-rata usahatani kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.036.333, R/C rasio yang diperoleh yaitu sebesar 1,3, BEP terjadi pada tingkat produksi 24 Kg dan harga Rp. 135.000 yang berarti petani tersebut mengalami keuntungan. Dengan demikian maka Usahatani kopra yang dilakukan oleh petani di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar layak untuk diusahakan oleh para petani.

**Kata Kunci**: Analisis Usahatani Kopra, Pendapatan, Break Even Point.

**PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Bagi rakyat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas penting setelah padi. Tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar diusahakan sebagai perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh pelosok nusantara (Negosino, 2013). Kelapa (*Cocos nucifera* L) memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar didunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 milyar butir (24.4% produksi dunia) (Alamsyah, 2005)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi produsen tumbuhan kelapa di Indonesia. Berdasarkan data estimasi statistik terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2018, Sulawesi Selatan menempati peringkat ke 13 dalam hal luas areal perkebunan kelapa sebesar 75.015 ha. Sedangkan untuk tingkat produksi dalam wujud kopra, Sulawesi Selatan menempati urutan ke 16 dengan nilai 69.023 ton. Untuk tingkat kabupaten, Selayar dan kepulauan menjadi kabupaten terbanyak penyumbang produksi tumbuhan kelapa. Rata-rata produksi kelapa Selayar hingga 20.000 ton/tahun dengan luas areal perkebunan sebesar 18.341,57 ha, unggul jauh dibanding Kabupaten lain seperti Kabupaten Bone dengan jumlah 11.000 ton/tahun atau Kabupaten Pinrang sebanyak 4.000 ton/tahun (Ditjenbun 2018). Untuk meningkatkan nilai ekonomis kelapa, para petani di Selayar mengolah kelapa menjadi kopra.

Kopra merupakan salah satu hasil olahan daging buah kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat karena prosesnya sangat sederhana. Biaya produksinya relatif rendah jika dibanding pengolahan daging kelapa menjadi produk santan kering atau minyak goreng. Kopra banyak diusahakan oleh masyarakat di Selayar, komoditas ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Selain menjadi sumber devisa, juga merupakan komoditas unggulan yang sangat menjanjikan serta menjadi tumpuan harapan masa depan bagi sebagian masyarakat di Kepulauan Selayar. Usaha kopra merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Desa Bontolempangan Kecamatan Buki.

Produksi kelapa sebagai bahan baku utama pembuatan kopra yang cukup melimpah seharusnya menjadikan keuntungan tersendiri untuk petani kopra. Akan tetapi faktanya di lapangan area pertanian yang luas serta produksi kelapa yang melimpah tidak menjadi jaminan para petani kopra memiliki pendapatan yang baik. Banyak masalah yang dihadapi oleh para petani, mulai dari rendahnya kualitas kopra yang dihasilkan oleh petani yang bukan saja mengakibatkan biaya penyusutan semakin meningkat, juga karena belum efisiennya proses produksi dan kurang memadainya kemampuan petani untuk mengelola usahatani kopra. Hal ini menunjukkan adanya resiko dalam kegiatan usaha kopra terutama resiko produksi. Resiko produksi berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Marhawati, 2019). Oleh karena itu perlu mengkaji analisis pendapatan usaha kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Populasi yang terpilih dijadikan sasaran penelitian adalah semua petani kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 235 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling (acak). Dari populasi sebesar 235 orang maka penarikan sampel sebesar 10% sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 24 orang petani kopra.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai studi Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis R/C ratio, dan analisis titik impas (*Break Even Point*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan Usaha Kopra**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama musim panen dan merupakan masukan bagi produsen kopra untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang dihasilkan produsen kopra dapat dilihat pada table berikut ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Nilai (Rp)** | |
| **1** | **Penerimaan (TR)** |  |  |
|  | a). Hasil Produksi (Kg) | 7.475 |  |
|  | b). Harga Jual (Rp) | 5.617 |  |
|  | **Total Penerimaan (Rp)** |  | **41.987.075** |
| **2** | **Biaya** |  |  |
|  | a). Biaya tetap (FC) |  |  |
|  | 1). Penyusutan Peralatan (Rp) | 36.000 |  |
|  | 2). PBB (Rp) | 45.000 |  |
|  | **Total Biaya Tetap (TFC)** |  | **81.000** |
|  | b). Biaya Variabel |  |  |
|  | 1). Upah Tenaga Kerja (Rp) | 12.660.000 |  |
|  | 2). Transportasi | 2.240.000 |  |
|  | 3). Biaya air, dan BBM | 3.220.000 |  |
|  | **Total Biaya Variabel (TVC)** |  | **18.120.000** |
|  | **Total Biaya (FC + VC)** |  | **18.201.000** |
| **3** | **Pendapatan (Pd)** |  |  |
|  | **TR – TC** |  | **23.786.075** |
|  |  |  |  |
| **4** | **R/C Rasio** |  | **1,3** |

Tabel 1. Pendapatan usaha kopra

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kopra sebesar Rp. 41.987.075. dalam satu kali panen selama 4 bulan. Produksi kopra sebanyak 311,46 Kg dengan harga jual sebanyak Rp 5.617 / Kg . Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 18.201.000, dengan rincian biaya tetap sebanyak Rp 81.000,- dan biaya variable sebesar Rp 18.120.000,-. Pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 1.036.333,-.

**Analisis Kelayakan Usaha Kopra**

Kelayakan usaha kopra ditinjau dari perbandingan antara Total penerimaan dan total biaya dengan rumus R/C ratio diperoleh nilai sebesar 1.3, yang menunjukkan bahwa usaha kopra layak untuk diusahakan karena memberikan penerimaan sebesar 1,3 dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Analisis BEP adalah suatu keadaan yang apabila perhitungan rugi laba dari suatu periode kerja/ dari suatu kegiatan usaha tertentu, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (impas).

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa titik BEP adalah titik pertemuan antara garis total biaya dengan garis total penerimaan, terjadi pada saat produksi 24 Kg atau penerimaan Rp. 135.000,- Kesimpulan dari pembahasan bahwa usaha kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar ditinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan. Titik impas usahatani kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Dik. FC = Rp 81.000

VC = Rp 18.120.000

S = Rp 41.987.075

BEP Rupiah =

=

=

=

= Rp. 135.000

BEP Produksi =

=

= 24 Kg

Gambar 1. Grafik Analisis Break Event Point Usaha Kopra

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan judul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra di Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, maka diperoleh kesimpulan bahwa usahatani kopra menguntungkan bagi petani dan layak untuk diusahakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alamsyah, A.N. 2005. *Virgin Coconut Oil. Minyak Penakluk Aneka Penyakit.* Penerbit AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Ditjenbun. 2018. “Statistik Perkebunan Indonesia : Kelapa (Coconut).”

Paddilah, Sifa. 2018. “Analisis Break Even Point Sebagai Perencanaan Laba Pada Home Industri Kain Kasur Palembang Di Desa Kadu Kabupaten Tanggerang.” (C):1–12.

Marhawati, 2019. *Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelo Di Kabupaten Pangkep,* Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND) Volume 2 Nomor 2 Hal. 39-44.

Negosino. 2013. *Reinventing Agribisnis Perkelapaan Nasional* Ditjen Bina Produksi.Jakarta: Erlangga.

Selayar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan. 2017. “Statistik Pertanian Non Tanaman Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar 2017.”

Selayar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepuluan. 2019. “Kabupaten Kepulauan

Wulandari, Siti Abir. 2019. *“Konstribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”* Jurnal Media Agribisnis 53(9):1689–99.